

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN PENERAPAN METODE DRILL DALAM KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR MEDIA KRAYON DI POS PAUD AQILA KIDS RIMBO PANJANG

Melvi Lesmana Alim
Universitas Pahlawan, Indonesia
melvi_manis@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan penerapan metode drill dalam kegiatan mewarnai media Krayon Pos PAUD Aqila Rimbo Panjang . Adapun subyek penelitian adalah di Pos Paud Aqila Kids Rimbo Panjang yang berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, dengan usia anak 5-6 tahun. Waktu pelaksanaan direalisasikan selama 2 bulan. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil perbaikan pengembangan pada siklus II (kedua) dalam kegiatan mewarnai gambar dengan media crayon pada pengembangan motorik halus, maka dapat dikatakan bahwa perbaikan pengembangan cenderung menjadi lebih baik. Pada siklus I (pertama) penulis melakukan perbaikan pengembangan anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas mewarnai gambar sederhana dengan baik hanya 9 anak atau 50 %, pada pertemuan hari kelima (hari terakhir) perbaikan pengembangan siklus II, anak-anak yang mampu mewarnai gambar sederhana meningkat menjadi 18 anak atau 85 %, ini menunjukkan bahwa perbaikan pengembangan yang dilakukan penulis mengalami peningkatan. Dari hasil ini, penulis dapat mengatakan bahwa perbaikan pengembangan yang dilakukan berhasil karena telah mencapai lebih dari setengah anak-anak yang mampu mewarnai gambar atau sudah lebih dari 50% . Maka penulis memutuskan untuk menghentikan perbaikan pengembangan ini pada siklus yang kedua. Penerapan metode drill dalam kegiatan mewarnai gambar dengan media crayon terbukti dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak

Kata Kunci: Fisik, Motorik, media crayon

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada

masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Usia dini dicirikan sebagai periode keemasan atau *the Golden Age*. Banyak konsep serta fakta yang telah ditemukan dan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang lebih cepat di masa keemasan tersebut.

Karakteristik anak usia dini adalah senang bermain dan dengan bermain mereka belajar dan berkembang, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Di sini peranan guru sangat dituntut dan sangat menentukan keberhasilan atau tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Menurut para ahli usia 0-6 merupakan waktu yang tepat untuk pembentukan diri, karakter, hingga perkembangan potensi anak. Masa ini masa yang penting bagi anak yang tidak bisa terulang kembali. Masa dimana kemampuan anak untuk menyerap berbagai informasi, juga untuk menggali rasa kepercayaan diri anak.

Program pengembangan yang disusun pada satuan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan kebutuhan minat dan kemampuan anak. Di samping program pengembangan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan perilaku sikap yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik yaitu meliputi moral, agama, disiplin, perasaan, emosi, dan kemampuan bermasyarakat.

Selanjutnya PAUD juga harus mempunyai program untuk mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yaitu pengembangan kemampuan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, motorik, sosial dan emosional. Hal ini menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung masyarakat, pemberian bantuan kepada anak ini agar tumbuh menjadi pribadi yang matang mandiri.

Salah satu aspek yang menjadi fokus pengembangan di Pos PAUD Aqila Rimbo Panjang adalah pengembangan motorik halus, motorik halus merupakan dasar dari segala aktifitas yang akan dilakukan oleh anak dikemudian hari, Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Meningkatkan keterampilan motorik halus dapat dilatih dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak

Kenyataan yang terjadi di Pos PAUD Aqila kids Rimbo Panjang adalah masih banyak perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal, khususnya dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh guru dan anak, sehingga ini menjadi perhatian lebih oleh guru yang sekaligus menjadi peneliti

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan mewarnai ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu : media yang digunakan guru kurang menarik, sehingga anak kurang berminat mengikuti kegiatan belajar. Guru belum menguasai kelas

sepenuhnya hal ini ditandai oleh anak yang ribut selama kegiatan belajar berlangsung. Metode yang diterapkan belum sesuai dengan perkembangan anak didik

Kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai masih kurang, dari 20 orang anak hanya 3 anak atau 7,55 % saja yang berada pada kategori BSH yang artinya bisa mewarnai dengan rapi, sementara itu 5 anak pada kategori MB atau 15,77% yang baru menunjukkan perubahan dalam kegiatan menggambar meskipun belum signifikan, adapun selebihnya 8 anak atau 65% sama sekali belum ada perkembangan atau belum ada perubahan perkembangan motorik halusya

Masalah seperti diatas apabila tidak di tangani dengan cepat dapat berakibat terlambatnya perkembangan motorik halus anak, maka peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut "Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Dengan Media Crayon Di Pos PAUD Aqila kids Rimbo Panjang"

KAJIAN PUSTAKA

A. Motorik Halus

Membantu anak usia prasekolah mengembangkan keterampilan motorik halus Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang pencil dengan benar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik ritsleting. Sangat gampang melihat betapa pentingnya keterampilan motorik halus pada setiap area kehidupan si kecil, aktivitas-aktivitas mengembangkan keterampilan motorik halus:

a. Vertical Surfaces (permukaan vertikal)

Latihan pada permukaan vertikal membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekaligus otot-otot yang lebih besar (motorik kasar) pada lengan dan punggung. Otot-otot yang besar diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan tugas motorik halus. Menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang ditempel di dinding adalah cara yang paling mudah untuk menggunakan permukaan vertikal. Aktivitas lain misalnya menggambar dan bermain dengan odol/krim cukur pada ubin di kamar mandi pada saat mandi, 'menggambar' pagar rumah dengan air dan kuas, atau mencopot dan memasang magnet pada kulkas. Gunakanlah imajinasi kreatif Anda untuk latihan-latihan permukaan vertikal lain.

b. Merobek dan meremas

Merobek dan meremas kertas membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang juga digunakan untuk menulis. Buatlah anak merobek kertas koran dengan jari-jarinya dan meremasnya menjadi bola-bola untuk membuat prakarya (misalnya orang-orangan, boneka beruang), atau sekedar melemparnya masuk ke dalam kaleng sampah. Begitu anak menguasai tugas ini, buatlah dia meremas kertas hanya dengan satu tangan. Terakhir, buatlah anak meremas kertas tisu

menjadi bola kecil hanya dengan menggunakan ujung jari. Tempelkan bola-bola tisu ini pada papan untuk membuat suatu gambar.

c. *In-Hand Manipulation (manipulasi tangan)*

Manipulasi tangan memerlukan penggunaan semua kemampuan motorik halus yang dituliskan di atas. Kita semua bergantung pada manipulasi tangan sepanjang hari. Contohnya ketika kita memasukkan uang logam ke dalam mesin minuman/celengan. Kita memegang semua uang logam di dalam satu telapak tangan (*palmar arching*). Sementara kita memasukkan uang logam ke dalam mesin, kita memindahkan satu koin ke ujung jempol dan telunjuk satu persatu (*web space*), sementara pada saat yang sama menjaga koin sisanya tetap aman di dalam genggaman telapak tangan dengan menggunakan jari-jari lain (*hand side separation*).

tingkatkan jumlahnya sejalan semakin terampilnya anak.

d. *Menggambar dan mewarnai*

Sering kali anak-anak menggunakan pensil, krayon, dan marker sebelum tangan-tangan mereka siap untuk alat-alat tulis tersebut. Hal ini bisa menyebabkan pembelajaran memegang pensil dengan cara yang tidak efisien, yang pada akhirnya menjadi masalah. Untuk menyemangati anak mengembangkan pola memegang yang benar, berilah anak alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus. Misalnya, crayon yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangnya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan. Kapur tulis berbentuk bulat telur akan membuat anak menggunakan teknik *open web space* (lihat di atas). Terakhir, menggambar dan mewarnai pada permukaan vertikal akan menempatkan pergelangan tangan pada sudut yang tepat untuk membentuk *palmar arching*.

B. *Metode Drill Dalam Pembelajaran*

1. *Definisi Metode Drill.*

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

2. *Tujuan Penggunaan Metode Drill*

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. *Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill*
 - a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
 - c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
3. Kelemahan Metode Drill
- 1 Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
 - 2 Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
 - 3 Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
 - 4 Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
 - 5 Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

C. Pengertian Mewarnai

1. Pengertian Mewarnai

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah

ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnaanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

2. Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak prasekolah disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

- a. kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional
 2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
 3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya
- b. Kekurangan dalam kegiatan mewarnai
1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi
 2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai
 3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan

D. Media Crayon

Oemar Hamlik (1994) memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik di gunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran

Adapun krayon ditemukan pada tahun 1903 oleh Edwin Binney dan sepupunya Harold Smith dari Easton Pennsylvania,, Amerika Serikat. Binney dan Smith membuat sebuah campuran kapur dan minyak yang digunakan untuk mewarnai gambar. Pada saat itu mereka tidak tahu harus menyebut campuran itu dengan nama apa, akhirnya Alice, istri dari Edwin Binney menyebut hasil karya suaminya dengan sebutan crayon, nama ini diambil dari bahasa Prancis yaitu *crare* (kapur) dan *oleaginous* (minyak).

E. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dijabarkan oleh Hopkins adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas atau juga untuk mengimplementasikan, atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah (Wiriaatmadja, 2002: 124)

Ada empat langkah penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflet*) (Hopkins, 1993: 48; Rochmadi, 1997:32-33; Kasbollah Kasihani, 199; Wiriaatmadja, 2002: 127-128). Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflet*). Dan tahap-tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan hingga siklus terakhir.

Langkah-langkah atau prosedur yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart (Mc Taggart, 1991:32; Hopkins 1993:48). Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan apabila tidak muncul lagi permasalahan dan pembelajaran

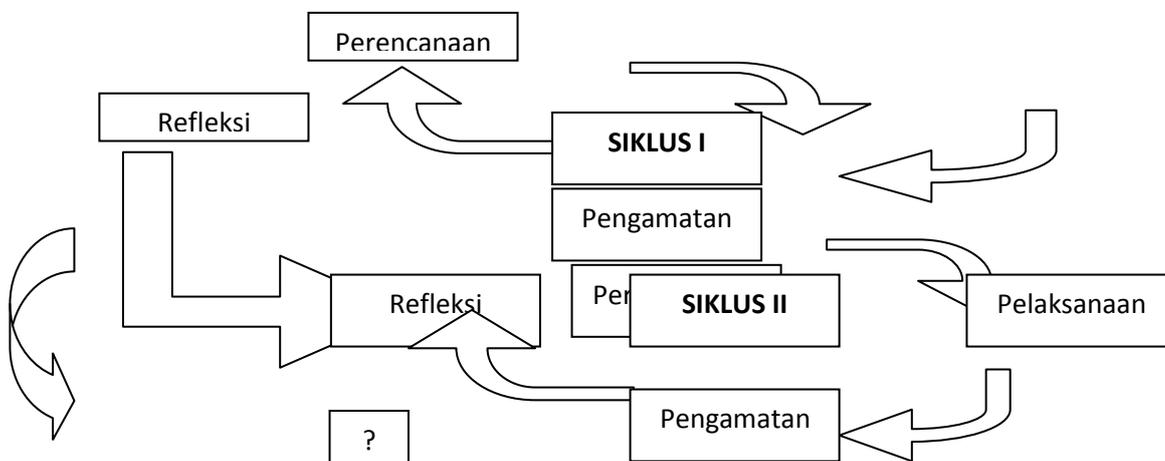
tampak sudah stabil dengan respon Anak yang diharapkan, maka penelitian dapat diakhiri hingga siklus tersebut (Wiriaatmadja,2002:130-131).

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan bulan Juli s/d Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan /persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2011: 16) Adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Siklus PTK

B. Pengamatan / Teknik Pengumpulan Data / Instrumen

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik antara lain yaitu ;

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi peneliti yaitu adalah di Pos Paud Aqila Kids Rimbo Panjang Observasi bertujuan untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian, adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yang secara definisi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Instrument observasi yang dipakai adalah Check list, merupakan suatu daftar yang berisikan nama-nama responden dan faktor-faktor yang akan diamati.

1) Langkah-langkah melakukan observasi

- a) *Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan*
- b) *Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi*
- c) *Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan*
- d) *Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar*
- e) *Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti telah menyediakan buku catatan, kamera, tape recorder, dan alat-alat tulis lainnya.*

Peneliti menggunakan instrumen observasi check list dalam melakukan penelitian ini, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Instrumen observasi (check list) perkembangan motorik halus anak

	Nama Siswa	Hasil Pengembangan			
	Ditulis dengan inisial	BM	MB	BSH	BSB

- Keterangan :*
- BM : Belum berkembang*
- MB : Mulai berkembang*
- BSH : Berkembang sesuai harapan*
- BSB : Berkembang sangat baik*

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, hal ini dimaksudkan sebagai bukti fisik dalam pelaksanaan penelitian ini

3. Refleksi

Melakukan refleksi seperti mengingat kembali kejadian yang telah dilalui dengan dibantu hasil dari analisis data, refleksi juga dilakukan untuk mengetahui atau menemukan kelemahan dan kekuatan penulis dalam melakukan perbaikan yang dilakukan dengan cara:

- b. Bertanya kepada pengamat / penilai*
- c. Menelaah hasil belajar siswa hasil belajar anak*
- d. Melihat ulang dokumentasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran.*

4. Teknik analisis data

Adapun yang penulis tempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dan disajikan dengan apa adanya kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan angka.

Untuk menentukan hasil persentasenya penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2004):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- Keterangan :*
- P : Persentase*

*F : Frekuensi
N : Jumlah anak*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan bilangan anak maka dilakukan pengelompokkan berikut:

<i>NO</i>	<i>Klasifikasi</i>	<i>Standar</i>
<i>1</i>	<i>Sangat tinggi</i>	<i>> 85</i>
<i>2</i>	<i>Tinggi</i>	<i>71.00 – 85.99</i>
<i>3</i>	<i>Sedang</i>	<i>56.00 – 70.99</i>
<i>4</i>	<i>Rendah</i>	<i>41.00 – 55.99</i>

Sumber: Anas Sudijono, 2004

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I (pertama) dalam kegiatan mewarnai gambar dengan crayon dalam bidang pengembangan motorik halus, maka dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran cenderung menjadi lebih baik. Sebelum penulis melakukan perbaikan pembelajaran anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas mewarnai gambar hanya 1-3 anak atau 5-17 %, pada pertemuan hari kelima (hari terakhir) perbaikan pembelajaran anak-anak yang mampu mewarnai gambar menjadi 45 % ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis mengalami peningkatan. Tetapi hasil ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai setengah dari anak-anak yang mampu mewarnai gambar sederhana atau belum mencapai 50%. Maka penulis melanjutkan perbaikan pembelajaran ini pada siklus yang kedua

Berdasarkan hasil perbaikan pengembangan pada siklus II (kedua) dalam kegiatan mewarnai gambar dengan media crayon pada pengembangan motorik halus, maka dapat dikatakan bahwa perbaikan pengembangan cenderung menjadi lebih baik. Pada siklus I (pertama) penulis melakukan perbaikan pengembangan anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas mewarnai gambar sederhana dengan baik hanya 9 anak atau 50 %, pada pertemuan hari kelima (hari terakhir) perbaikan pengembangan siklus II, anak-anak yang mampu mewarnai gambar sederhana meningkat menjadi 18 anak atau 85 %, ini menunjukkan bahwa perbaikan pengembangan yang dilakukan penulis mengalami peningkatan. Dari hasil ini, penulis dapat mengatakan bahwa perbaikan pengembangan yang dilakukan berhasil karena telah mencapai lebih dari setengah anak-anak yang mampu mewarnai gambar atau sudah lebih dari 50%. Maka penulis memutuskan untuk menghentikan perbaikan pengembangan ini pada siklus yang kedua.

1) Pembahasan Siklus 1

Setelah diadakan tindakan perbaikan pengembangan motorik halus pada siklus satu dengan penerapan metode drill kegiatan mewarnai gambar dengan media crayon, sebanyak 5 kali pertemuan didapati hasil observasi,

Perubahan perkembangan motorik halus yang signifikan dimana kegiatan yang dilakukan guru semakin menunjukkan perbaikan. hal ini dikarenakan guru sudah mulai fokus pada tujuan perbaikan pengembangan yaitu motorik halus, menggunakan alat peraga yang menarik, peka terhadap perilaku dan bahasa anak dan sudah memiliki keluwesan dalam menghadapi anak, Teknik penerapan metode drill sudah semakin membaik

Perubahan yang terjadi dari sisi anak dalam perbaikan pembelajaran ini adalah; anak mulai melibatkan diri dalam perbaikan pembelajaran, anak mulai fokus dalam mengerjakan tugas mewarnai yang diberikan oleh peneliti, anak terlihat menikmati proses perbaikan pembelajaran yang sedang dilakukan

Pada pertemuan ke 5 masih ada anak pada kategori nilai belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak dan 3 orang anak pada kategori mulai berkembang (MB) hal ini dikarenakan anak tersebut luput dari perhatian peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan, dan juga anak yang bersangkutan kurang bisa fokus dalam latihan mengerjakan tugasnya, ini sangat disadari oleh peneliti dan akan kembali dikembangkan pada siklus selanjutnya

2) Pembahasan Siklus 2

Didapati fakta bahwa telah terjadi peningkatan hasil perbaikan pembelajaran motorik halus dengan penerapan metode drill melalui kegiatan mewarnai media crayon terutama pada kategori belum berkembang (BB) hal ini bisa dilihat pada akhir pembelajaran pertemuan 5 siklus 2 tidak ada lagi anak pada kategori nilai BB, hampir semua anak pada kategori nilai BSH (sebanyak 8 anak atau 66,67%) arti setengah lebih anak pada kategori nilai ini, hal ini dikarenakan guru sudah sangat menguasai metode drill yang diterapkan, guru dapat menguasai kelas dengan sangat

Perubahan tersebut juga tidak lepas dari perubahan yang terjadi pada anak di antaranya, anak mengerjakan tugas mewarnai dengan fokus, tugas diselesaikan tepat waktu, tidak banyak anak yang hilir mudik (berjalan-jalan) selama perbaikan pembelajaran, meskipun fakta menunjukkan pada akhir pertemuan masih ada anak pada kategori nilai MB yaitu 1 anak. hal ini dapat dimaklumi karena anak yang bersangkutan kurang atau tidak bisa melibatkan diri dalam pembelajaran bahkan cenderung memisahkan diri dari anak lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerapan metode drill dalam kegiatan mewarnai gambar dengan media crayon terbukti dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Pos Paud Aqila Kids Rimbo Panjang

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menentukan saran tindak lanjut sebagai berikut:

1. Para guru di Pos PAUD hendaknya menerapkan metode drill dalam pengembangan aspek motorik halus karena telah terbukti dalam pengembangan motorik halus
2. Hendaknya dalam pengembangan motorik halus anak guru melakukannya dalam kegiatan mewarnai, hal ini terbukti berhasil selain bersifat fun bagi anak
3. Hendaknya guru memfokus diri pada anak yang belum tuntas atau belum mencapai level BSB dalam kegiatan mewarnai, dan itu masih ada 1 anak lagi

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah siti dkk (2011). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usi dini* Jakarta: Universitas Terbuka

<http://alexanderyenni.blogspot.com/2012/12/permainan-motorik-halus-aud.html>

<http://binham.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-kepekaan-anak-lewat-menggambar/>

<http://cicendekia.wordpress.com/2013/03/21/cara-mengajar-anak-mewarnai/>

<http://darunnajahkindergarten.com/2011/manfaat-mewarnai/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar>

Femi Olivia. *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta : Kompas Gramedia. 2013

<http://vivianggraini831.blogspot.com/2012/11/makalah-konsep-konsep-dasar-pendidikan.html>

<http://www.bimba-aiueo.com/manfaat-mewarnai-dan-menggambar-bagi-anak/>

Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia, Open University Press

Pamadhi, Hajar, dkk. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sujiono, Bambang dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tim PKP PG-PAUD. (2013). *Panduan Pemanjapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Widia Pekerti, dkk. (2007). Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka

Wardani IGAK (2011), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Universitas Terbuka